

Pengembangan Unit Usaha Tempe di Pesantren Dengan Teknik Pemasaran Online

Chusnul Azhar*, Wahyudi

1 Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
 Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183
 Email: chusnulazhar@umy.ac.id
 DOI: 10.18196/ppm.45.695

Abstrak

Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul adalah Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di bawah pengelolaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantul yang bergerak pada ranah pendidikan dan sosial. Adapun unit usaha yang diselenggarakan adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Panti Asuhan, dan Unit Pengumpul Zakat Lembaga Zakat Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (UPZ LAZISMU). Kurang lebih 70% santri berasal dari keluarga yang tidak mampu yang seluruh kebutuhannya masih bergantung kepada para donatur yang dihimpun melalui UPZ LAZISMU Asy-Syifa. Olehnya, Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul mengembangkan unit usaha tempe, namun masih dikelola dan dipasarkan secara sederhana dan belum memanfaatkan kekuatan ekonomi warga Muhammadiyah yang memiliki loyalitas tinggi dan dapat dijadikan sebagai konsumen tetap. Maka, program pengabdian ini menyelenggarakan kegiatan sosialisasi pentingnya ketahanan ekonomi umat yang ditujukan kepada warga Muhammadiyah di lingkungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Bambanglipuro dan sekitarnya yang nantinya menjadi konsumen tetap, menyelenggarakan workshop untuk meningkatkan kreativitas para pengelola unit usaha tempe dalam membuat media pemasaran offline maupun online, dan membentuk tim kreatif pemasaran unit usaha tempe. Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan penjualan sampai dengan 65% jika dibandingkan penjualan sebelumnya.

Kata Kunci: Unit Usaha, Pemasaran, Pesantren Mandiri.

Pendahuluan

Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul merupakan amal usaha Muhammadiyah yang dikelola oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Bantul yang memiliki nilai yang sangat strategis pada ranah dakwah karena komposisi santri yang berasal dari berbagai daerah yang menyebar hampir di seluruh penjuru tanah air. Pada sisi yang lain, Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul juga terletak di tengah-tengah pusat gerakan kristenisasi Gereja Ganjuran yang cukup maju dengan kelengkapan berbagai lembaga. Mulai dari lembaga pendidikan, lembaga sosial berupa panti asuhan, asrama yang representatif, dan rumah sakit yang cukup maju.

Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul adalah salah satu Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang bergerak pada ranah pendidikan dan sosial. Adapun lembaga penunjang pesantren adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Panti Asuhan, dan Unit Pengumpul Zakat Lembaga Zakat Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (UPZ LAZISMU) yang berperan sebagai penopang dana operasional utama. Lembaga pendidikan dan sosial tersebut berada di bawah koordinasi Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul yang berfungsi sebagai kelengkapan dan sarana bagi seluruh santri yang seluruhnya tinggal di asrama dengan model pendidikan *boarding school*. Sejak berdiri, Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul dirancang sebagai lembaga pendidikan yang bercorak sosial untuk menampung anak-anak yang tidak mampu tetapi memiliki keinginan untuk mendalami ilmu dengan baik. Sampai dengan saat ini, kurang lebih 70% santri berasal dari keluarga yang tidak mampu, yatim, dan piatu yang seluruh kebutuhannya masih bergantung kepada para donatur yang dihimpun melalui UPZ LAZISMU Asy-Syifa. Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul mengembangkan unit usaha

ekonomi berupa produksi tempe sebagai usaha kemandirian dikarenakan tidak semua kebutuhan dapat tercukupi oleh para donator yang dihimpun melalui UPZ LAZISMU Asy-Syifa.

Unit usaha tempe didirikan dengan tujuan dapat menjadi tambahan pendapatan yang diperuntukkan bagi kebutuhan keseharian santri yang berasal dari keluarga yang tidak mampu, yatim, dan piatu. Unit usaha tempe yang ada masih dikelola dan dipasarkan secara sederhana sehingga hasil produksi tempe masih banyak peruntukannya untuk konsumsi sendiri. Agar unit usaha produksi tempe tersebut dapat terus berkembang, maka program pengabdian masyarakat ini melaksanakan beberapa program agar Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul dapat menjadi pesantren yang maju dan mandiri secara ekonomi.

Metode Pelaksanaan

1. Identifikasi dan sosialisasi program pengabdian bersama *stakeholder* Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul terhadap manajemen pemasaran unit usaha tempe di Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul.
2. Pembentukan tim manajemen dan tim kreatif pemasaran unit usaha tempe untuk mengembangkan manajemen pemasaran sekaligus menghimpun *database* pelanggan dari warga persyarikatan Muhammadiyah.
3. Penyelenggaraan *workshop* untuk meningkatkan kreativitas pengurus unit usaha di Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul dalam merancang media pemasaran *offline* maupun *online*.
4. Pelaksanaan **webinar** tentang pentingnya ketahanan ekonomi umat kepada warga Muhammadiyah di lingkungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Bambanglipuro dan sekitarnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Identifikasi dan Sosialisasi

Berdasarkan data yang diperoleh dalam tahapan identifikasi pada program pengabdian ini, permasalahan yang dihadapi oleh Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul adalah sebagai berikut: *Pertama*, kemasan tempe kurang menarik dan belum didesain dengan baik. *Kedua*, belum ada media promosi yang digencarkan di media sosial. *Ketiga*, manajemen pengelolaan unit usaha tempe secara keseluruhan masih dikelola secara sampingan dan apa adanya sehingga tidak ada evaluasi rutin. Dan *keempat*, belum memanfaatkan kekuatan warga Persyarikatan Muhammadiyah yang sangat potensial sebagai pasar tetap hasil produksi tempe dengan peralatan yang sangat mumpuni untuk memproduksi dalam skala besar.



Gambar 1. Identifikasi dan Sosialisasi

2. Pembentukan Tim Manajemen dan Tim Kreatif

Setelah teridentifikasi bahwa permasalahan yang dihadapi oleh unit usaha tempe Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul ada pada manajemen pengembangan, maka program pengabdian kepada masyarakat ini dilanjutkan dengan membentuk pengurus inti yang diambil dari santri pengabdian sebagai pengelola yang memiliki tugas dengan fokus memajukan unit usaha tempe agar dapat maju dan dapat menjadi sumber pendapatan pesantren.



Gambar 2. Pembentukan Tim Pengembangan Manajemen Unit Usaha

Pada tahapan ini, tim yang sudah dibentuk melakukan kajian dengan seksama terhadap permasalahan yang teridentifikasi kemudian dikaji dengan pendekatan manajemen modern mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan seksama untuk mendapatkan kesimpulan, dan solusi. Selanjutnya, tim ini juga bertindak sebagai tim kreatif promosi untuk memperluas jaringan pasar dengan memanfaatkan teknik pemasaran *online* dengan memanfaatkan sosial media seperti *Whatsapp Bisnis*, *Instagram*, *Facebook*, dan juga pemasaran *offline* dengan mengadakan kerja sama dengan warung sembako dan *door to door* kepada warga sekitar pesantren.

3. Penyelenggaraan Berbagai *Workshop*

Tahapan penyelenggaraan *workshop* ini dilangsungkan setelah tahapan pembentukan tim pengurus pengembangan manajemen unit usaha tempe Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul. Tahapan ini untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan tentang prinsip-prinsip pelaksanaan manajemen modern. *Workshop* ini menjadi sangat penting untuk keberlangsungan dan kemajuan unit usaha ekonomi karena akan selalu ada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara berkelanjutan sehingga unit usaha tempe Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul dapat terus berkembang dan dapat memberikan kontribusi kepada pendapatan pesantren.

Tahapan ini juga diselenggarakan tentang potensi pemanfaatan media sosial seperti *Whatsapp Bisnis*, *Instagram*, dan *Facebook* sebagai media pemasaran yang selama pandemi Covid-19 menjadi media promosi yang sangat efektif dan efisien dalam memasarkan produk ekonomi untuk kebutuhan konsumen sehari-hari. Dengan keterampilan tersebut, diharapkan tim kreatif dapat memproduksi media promosi dalam bentuk video pendek, *flyer*, dan poster yang dapat digencarkan di berbagai media sosial tersebut sehingga produk tempe akan banyak dikenal oleh masyarakat dan dapat menjadi potensi konsumen yang menjanjikan.



Gambar 3. *Workshop* Pengembangan Manajemen Unit Usaha

4. Webinar Potensi Kekuatan Ekonomi Umat

Rangkaian selanjutnya dari tahapan pengabdian di Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul ini adalah pelaksanaan **webinar** dengan tema “Potensi Kekuatan Ekonomi Umat” dengan melibatkan seluruh ustad, guru, karyawan, jamaah-jamaah pengajian, warga sekitar pesantren, dan warga Persyarikatan Muhammadiyah di lingkungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kecamatan Bambanglipuro. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman tentang pentingnya perputaran ekonomi antar sesama warga Muhammadiyah dan pentingnya memajukan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dengan melibatkan seluruh komponen warga Persyarikatan Muhammadiyah.

Tujuan lain dari kegiatan **webinar** ini adalah untuk mempromosikan produk tempe yang diproduksi oleh unit usaha tempe Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul. Dalam

kesempatan tersebut produk tempe Asy-Syifa *dibranding* sebagai tempe dengan kedelai murni yang berkualitas, diproduksi secara higienis dengan alat-alat yang canggih, serta keuntungan dari penjualan tempe digunakan seluruhnya untuk operasional kegiatan Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul yang didalamnya banyak santri dari golongan fakir, miskin, dhuafa, yatim, dan piatu. Diharapkan dengan **webinar** ini dapat menjangkau banyak konsumen, karena tidak hanya membeli, tapi juga sekaligus berinfak untuk pesantren.



Gambar 4. Webinar Potensi Kekuatan Ekonomi Umat

Simpulan

Hasil pelaksanaan pengabdian ini dapat meningkatkan penjualan sampai dengan 65% setelah program pengabdian difokuskan pada tiga aktivitas utama yaitu: (1) Terbentuknya tim manajemen dan tim kreatif pemasaran unit usaha tempe, (2) Penyelenggaraan *workshop* untuk meningkatkan kreativitas pengurus unit usaha tempe Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul dalam merancang media pemasaran *offline* maupun *online*, dan (3) Terlaksananya WEBINAR tentang pentingnya ketahanan ekonomi umat yang ditujukan kepada warga Muhammadiyah di lingkungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kecamatan Bambanglipuro dan sekitarnya sebagai pangsa pasar yang sangat potensial.

Ucapan Terima Kasih

1. LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas kontrak penugasan pengabdian kepada masyarakat tahun 2020/2021.
2. Badan Pengelola Harian (BPH), Mudir, Wakil Mudir, dewan ustadz dan guru, serta seluruh pengasuh Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul.

Daftar Pustaka

- Dinesh Babu, P., Bhagyaraj, R., Vidhyalakshmi, R. A., Low Cost Nutritious Food —Tempeh—A review. *World J. Dairy Food Sci.* 2009, 4, 22-27.
- Nout, M.J.R., Kiers, J.L. Tempe Fermentation, Innovation and Functionality: Update into The Third Millenium. *J. Appl. Microbiol.* 2005, 98, 789-805.

- Stephanie, T.S., Kartawidjajaputra, F., Silo, W., Yogiara, Y., Suwanto, A. Tempeh Consumption Enhanced Beneficial bacteria in The Human Gut. *Food Res.* 2019, 3, 57-63.
- Nurdini., A.L., Nuraida. L., Suwanta., A., Suliantari, Microbial Growth Dynamics During Tempe Fermentation in Two Different Home Industries. *International Food Research Journal.* 2015, 22(4), 1668-1674.